

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN MEMAHAMI GAMBAR**Siti Aida¹⁾, Bayu Insanisty¹⁾**¹⁾TK Negeri Pembina Merigi, ²⁾Univesitas Bengkulu¹⁾ Siti.aida95@yahoo.com , ²⁾ Bayuinsanisty@unib.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Merigi. Metode penelitan yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan 3 siklus dan dilanjutkan dengan *Quasi Eksperiment*. Subjek penelitian untuk PTK adalah anak kelompok B3 yang berjumlah 15 anak untuk control kelas B4 jumlah 15 orang dan Eksperimen kelas B2 jumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes lisan dan pengamatan sedangkan analisis data menggunakan t-test dengan One Simple Test dan Independent simple test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus 1, 2 dan 3. Dengan demikian penerapan metode SAS tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami gambar anak serta menjadi alternatif yang tepat untuk pembelajaran.

Kata Kunci : metode SAS, kemampuan berpikir , keterampilan Memahami Gambar.

**APPLICATION SYNTHETIC STRUCTURAL ANALYTICAL (SAS) METHODS TO IMPROVE
THINKING SKILLS AND DRAWING COMPREHENSION SKILLS**

Siti Aida ¹⁾, Bayu Insanistyo ¹⁾

¹⁾ TK Negeri Pembina Merigi, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ Siti.aida95@yahoo.com, ²⁾ Bayuinsanistyo@unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study are to describe the application of SAS method to improve the thinking skills and image comprehension skills of children in Group B TK Negeri Pembina Merigi. The method used is classroom action research (PTK) which is carried out in 3 cycles and followed by a quasi-experimental. The research subjects for classroom in group B3 for control class B4 with 15 children and eksperimental class B2 with 15 children. Data was collected by using oral an action test techniques, while data analysis used t-tes with one simple test and independent simple test. The results showed a significant increase in cycles 1, 2 and 3. The application of the SAS method is appropriate to use improve children's ability to think and understand pictutres an become the right alternative for learning.

Keywords : SAS method, thingking skills, image understanding skills

PENDAHULUAN

Masa Kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak, Karena masa ini adalah masa keemasan atau lebih di kenal dengan masa *golden age* dimana anak-anak sangat peka terhadap rangsangan- rangsangan dari lingkungan sekitar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, agama moral, sosio emosional maupun seni.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar baik secara nonformal dan Informal. Pendidikan ini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti sekolah dasar. Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu melakukan stimulasi pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

Dalam mencapai tujuan tersebut pendidikan anak usia dini mempunyai tugas untuk mengembangkan enam aspek perkembangan sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar Pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dalam beberapa aspek perkembangan diantaranya nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosio emosional dan seni.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak. Perkembangan kognitif itu sendiri merupakan dasar kemampuan anak untuk berpikir. Hal sesuai dengan pendapat Susanto Ahmad

(2011: 48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan berpikir yang baik sangat penting untuk anak karena semua kegiatan anak, mulai dari berkomunikasi, berlari, hingga menggambar, semua dipengaruhi oleh kemampuan berpikir anak. Banyak orang tua yang memiliki anak usia dini merasa khawatir apabila anak-anaknya tidak mampu mengikuti pembelajaran di sekolahnya nanti, jika belum dibekali kemampuan berpikir dan ditambah lagi dengan keterampilan memahami gambar. Kekhawatiran orang tua pun semakin kuat ketika anak- anaknya belum bisa berpikir untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar anak menurut peneliti adalah dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Menurut Depdiknas (2000: 7) metode SAS pada tahap usia 4-6 tahun dimana anak mulai nampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad. Pada tahap ini kedua orang tua dan guru menunjukan sesuatu pada anak, menghadirkan berbagai kosa kata dan gambar yang berbasis lingkungan seperti hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan atau benda-benda yang ada disekitar anak yang membuat anak tanpa sadar mulai membaca. Salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar menurut peneliti adalah dengan penerapan metode SAS.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti di kelompok B Paud Negeri Pembina

Merigi, ada beberapa anak yang masih belum mampu untuk berpikir dan memahami gambar ini dilihat ketika anak masuk sekolah anak masih belum mampu untuk membedakan objek pada gambar. Hal tersebut dikarenakan konsep pembelajaran yang kurang menarik karena guru kurang dapat memilih metode. Oleh karena itu menurut peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar dapat dilakukan melalui penerapan metode SAS.

Linda Puspita, dkk (200: 24) menyatakan bahwa metode SAS merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak. Pembelajaran dengan metode ini mengawali pembelajaran dengan dua tahap, yakni menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi dengan struktur kalimat utuh. hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep "kebermaknaan" pada diri anak. Sebelum kegiatan belajar guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, Tanya jawab in-formal untuk menggali Bahasa anak. Setelah itu baru ditemukan struktur kalimat yang dianggap cocok bagi anak untuk memulai membaca. Kemudian melalui proses analitik, anak diajak untuk mengenali konsep kata. Kalimat utuh dijadikan tonggak besar untuk pembelajaran yang diuraikan ke dalam satu-satunya Bahasa yang lebih kecil yaitu kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga wujud satuan Bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi yakni huruf-huruf.

Ennis Dalam Winarni (2009: 37) menyatakan kemampuan berpikir adalah memberikan alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis serta memutuskan keyakinan. Kemampuan berpikir juga merupakan suatu proses memahami tujuan untuk membuat keputusan yang

rasional serta diarahkan untuk memutuskan apa yang diyakini atau melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan berpikir adalah Richard (2009: 95-99) menyatakan media gambar adalah suatu bentuk grafis statis maupun dinamis yang merupakan tindakan membangun hubungan mental verbal dan mental pictorial yang penting bagi konseptual. Sedangkan Memahami Gambar pada anak diartikan sebagai keterampilan seorang anak untuk menuangkan atau memvisualisasikan apa yang ada dalam pikirannya, fantasi atau imajinasinya dalam bentuk melihat gambar, desain, grafis, atau lukisan. Gambar itu sendiri adalah media yang paling umum dipakai dan dapat di mengerti, gambar yang dimaksud disini termasuk foto, gambar/lukisan, dan sketsa (gambar garis)

METODE

Metode yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas. Setelah selesai penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan *Quasi Eksperiment*. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama orang lain dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*Treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kusnandar, 2010: 44).

Menurut Sugiyono (2014: 77), *Quasi Eksperiment* mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Subjek

penelitian ini adalah anak-anak Paud Negeri Merigi. Adapun kelas yang digunakan sebagai subjek adalah kelas kelompok B3. Sedangkan untuk *Quasi Eksperiment* sendiri dilakukan di 2 kelas. B2 untuk kelas eksperimen dan B4 untuk kelas control. Analisis data dilakukan dalam proses dan hasil kerja anak dalam kegiatan yang dilakukan. Analisis dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu nilai rata-rata, *Independent simple test* dan *One simple tense*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Studi Awal

Studi awal yang dalam penelitian ini dilakukan pada TK Negeri Pembina Merigi di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang, pada kelompok B3. B3 berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 tepatnya sebelum penerapan dan pengambilan data penelitian.

Interprestasi Hasil Studi Awal

Berdasarkan hasil dan studi awal yang dilakukan, diketahui bahwa secara keseluruhan atau secara umum kondisi TK Negeri Pembina Merigi Desa Simpang Kota Bingin, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang cukup baik misalnya dari sarana dan prasarana, bangunan, perlengkapan bermain anak di luar, administrasi sekolah. Akan tetapi dari segi kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan secara optimal oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, karena pendidikan tidak hanya tergantung pada sarana prasarana, administrasi sekolah maupun bangunan sekolah saja.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

pembelajaran pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Agustus 2021 melalui metode SAS. Berdasarkan hasil dari siklus 1 dapat disimpulkan bahwa siklus 1 semua aspek

secara keseluruhan memperoleh nilai 1,76 atau mulai berkembang tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan hal ini disebabkan karena ketuntasan siklus 1 lebih rendah oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian siklus ke 2. Pada observasi guru, diketahui bahwa aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran metode SAS dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar. menunjukkan nilai rata-rata 3.00.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan data siklus dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 pada semua aspek secara keseluruhan memperoleh nilai 2,4 atau mulai berkembang tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan hal ini disebabkan karena ketuntasan siklus 2 lebih rendah. Untuk guru dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran metode SAS dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar. menunjukkan nilai rata-rata 3.63 yang termasuk pada kriteria cukup.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Berdasarkan data siklus 3 dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar siklus 3 semua aspek rata-rata memperoleh nilai 3,5. Sedangkan ketuntasan pada kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar ini adalah 4,00 dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Untuk observasi guru dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 4,69 yang termasuk pada kriteria "Sangat baik". dapat disimpulkan bahwa siklus 3 telah dalam kriteria BSH dan ada beberapa anak yang mendapat kriteria BSB.

Hasil Dengan Analisis T-Test PTK

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. (1-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan diatas dapat diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan nilai kemampuan berpikir dan memahami gambar siklus satu tidak sama dengan siklus 2. Rumus mencari t tabel = $(0,025 : 14) = 2.145$ dan terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan pada proses pembelajaran, aktivitas guru dalam siklus 3 sudah mencapai kriteria sangat baik yaitu dengan rata-rata skor 4,63.

Hasil Dengan Analisis T-Test Kelas control dan eksperimen

Berdasarkan output diatas diketahui jumlah anak untuk kelas control adalah sebanyak 15 anak dan kelas eksperimen juga sebanyak 15 anak. Nilai rata-rata anak atau mean untuk kelas control adalah 2.3 sementara kelas eksperimen nilai rata-rata atau mean 2.6. dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar anak. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka peneliti menafsirkan output "*Independent Simple Test*". Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t table dalam uji independent sample test ini dapat disimpulkan t hitung adalah 1,705. $< t$ table 2,042, maka berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan t hitung dengan t table, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir dan memahami gambar antara kelas control dan kelas eksperimen dengan kata lain penerapan metode SAS dan Metode Konvensional menghasilkan hasil

kemampuan berpikir dan memahami gambar yang berbeda.

Pembahasan

1. Penerapan metode SAS meningkatkan kemampuan berpikir

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak pada siklus 1, 2 dan 3. Penerapan metode SAS ini dimulai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan yaitu menyiapkan alat dan media yang digunakan, mengatur tempat duduk anak, memperkenalkan alat dan media yang digunakan, memulai kegiatan dengan metode SAS yaitu mengenalkan gambar yang dibawanya terdapat kalimat sederhana dan anak dikenalkan dengan kalimat sederhana dengan struktur kalimat lengkap, kalimat sederhana diuraikan menjadi struktur kalimat yang lebih kecil yaitu menjadi kata, kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata dikembalikan lagi menjadi kata dan kata dikembalikan lagi menjadi struktur kalimat sederhana yang lengkap. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir Hal ini buktikan dengan hasil t -test yang menunjukkan peningkatan yang signifikan.

2. Penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan memahami gambar.

Penelitian ini untuk melihat keefektifan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan memahami gambar yang berhubungan dengan menyebutkan objek gambar, membedakan objek gambar berukuran besar dan kecil, menunjukan warna objek gambar dan mecertikan hubungan objek gambar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keterampilan memahami gambar Hal ini buktikan dengan hasil t -test yang menunjukkan peningkatan yang signifikan.

3. Penerapan metode SAS secara efektif

dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar

Berdasarkan table output Independet Sampel Test pada bagian *Equality Variances assumed* diketahui sig. (1-tailed) sebesar $0,399 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji independent sampel t test dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata nilai kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar anak kelompok control dan eksperimen. Selanjutnya dari table output diatas diketahui "*Mean Difference*" adalah sebesar $- ,3000$. Nilai ini menunjukkan selisih antara hasil penilaian kemampuan berpikir dan memahami gambar anak kelompok control dan eksperimen atau $2.300 - 2.600 = - ,3000$. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar anak di TK Negeri Pembina Merigi

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar dapat disimpulkan sebagai bahwa Penerapan metode SAS meningkatkan kemampuan berpikir pada anak kelompok B TK Negeri Penerapan metode SAS meningkatkan keterampilan memahami gambar pada dan memahami gambar anak kelompok B TK Negeri Pembina Merigi dan Penerapan metode SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan memahami gambar dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. hal ini

terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS yang hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka disarankan atau direkomendasikan beberapa hal yaitu metode SAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak di TKN Pembina Merigi. Oleh karena itu diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terutama bagi guru, bagi kepala sekolah, bagi orang tua dan bagi peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mariana,Rita Dkk. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mayer, Richard. *Multimedia, Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Jogjakarta: Pustaka belajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Suhendi. 2013. *Teori Permulaan Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Rendah*. Jakarta. Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Tarigan, H.G. 1994. *Membaca ekspresif*. Bandung; Angkasa.
- Yanto. 2005. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*. Jakarta: Penebar Swadaya